

EFEKTIFITAS PENYULUHAN TENTANG *INTRA UTERINE DEVICE* (IUD) TERHADAP MOTIVASI WUS MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI IUD

Erm Defita¹, Erlinawati², Syafriani³, Joria Parmin⁴, Miftahurrahmi⁵

1,2,3,4,5) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

email: defitaermi@gmail.com, erlinawatilubis4@gmail.com, syafrianifani@gmail.com

Abstrak

Rendahnya penggunaan IUD disebabkan masih rendahnya motivasi akseptor KB terhadap IUD. Data dari 9 Desa/ Kelurahan yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir, Desa Pematang Ibul merupakan salah satu desa dengan jumlah peserta KB aktif terbanyak yaitu 1.245 orang, tetapi dalam 3 tahun terakhir tidak satupun akseptor KB yang menggunakan IUD (0%). Penyuluhan menggunakan media leaflet merupakan salah satu untuk meningkatkan motivasi akseptor KB terhadap IUD. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penyuluhan tentang *Intra Uterine Device* (IUD) terhadap motivasi WUS menggunakan alat kontrasepsi IUD di Desa Pematang Ibul Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan menggunakan desain *Pre Eksperimental Designs, one group pre test dan post test*, sampel sebanyak 33 responden dengan teknik *purposive sampling* di analisis menggunakan uji *McNemar*. Hasil penelitian menunjukkan ada efektifitas penyuluhan tentang *Intra Uterine Device* (IUD) terhadap motivasi WUS menggunakan alat kontrasepsi IUD dengan $p= 0,035$ dan nilai Z hitung $2,29 > z$ tabel 1,96. Disarankan petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan menggunakan alat bantu seperti *leaflet* atau audio visual sebagai media penyuluhan secara *continue* kepada WUS agar termotivasi untuk menggunakan KB *Intra Uterine Device* (IUD).

Kata kunci : Penyuluhan; IUD; Motivasi; Wanita Usia Subur

Abstract

The low use of the IUD is due to the low motivation of family planning acceptors towards the IUD. Data from 9 Villages / Kelurahan in the Work Area of the Bangko Jaya Community Health Center, Rokan Hilir Regency, Pematang Ibul Village is one of the villages with the highest number of active family planning participants, namely 1,245 people, but in the last 3 years none of the family planning acceptors have used IUDs (0%). Extension using leaflet media is one way to increase the motivation of family planning acceptors towards the IUD. The aim of this research is to determine the effectiveness of counseling on the *Intra Uterine Device* (IUD) on the motivation of women of childbearing age to use IUD contraceptives in Pematang Ibul Village, Bangko Jaya Community Health Center, Rokan Hilir Regency Work Area in 2020. This research is quantitative in type using *Pre Experimental Designs, one group design*. Pre test and post test, samples of 33 respondents with purposive sampling technique were analyzed using the *McNemar* test. The results showed that there was the effectiveness of counseling about the *Intra Uterine Device* (IUD) on the motivation of WUS to use the IUD contraceptive with $p = 0.035$ and a Z value of $2.29 > z$ table 1.96. It is recommended that health workers provide counseling using assistive devices such as leaflets or audio-visuals as a media for continuous outreach to female women so that they are motivated to use the *Intra Uterine Device* (IUD).

Keywords : Counseling; IUD; Motivation; Women Of Childbearing Age

PENDAHULUAN

Program keluarga berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang di inginkan, agar dapat mencapai hal tersebut dibuat cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Cara tersebut termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga. Metode kontrasepsi di Indonesia terbagi dua yaitu metode sederhana yang meliputi kontrasepsi ilmiah, menggunakan alat seperti kondom dan kimiawi (spermasida). Metode modern seperti hormonal (pil KB, implant), *intra uterine devices* (IUD) dan Metode Medis Operatif Wanita (MOW) serta Metode Operatif Pria (MOP) (Sulistiyawati, 2012).

Berdasarkan data Kemenkes tahun 2018 dari 38.343.931 peserta KB aktif di Indonesia hanya 1.759.862 (7,35%) yang menggunakan IUD, sedangkan di Riau dari 759.570 peserta KB aktif di Indonesia hanya 13.544 (3,50%) yang menggunakan IUD. Data Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018 terdapat 5 Kabupaten/Kota dengan cakupan menggunakan IUD terendah yaitu Kabupaten Rokan Hilir 0,2%, Kabupaten Indragiri Hilir 0,5%, Kota Dumai 0,9%, Kabupaten Bengkalis 1,3% dan Kabupaten Kampar 1, 9% (Dinkes Riau, 2018).

Data dari Puskesmas Bangko Jaya tahun 2019 jumlah ibu hamil sebanyak 1.069 orang dan jumlah ibu bersalin sebanyak 1.021 orang. Jumlah ibu hamil dan bersalin terbanyak ada di desa Bangko Permata sebanyak 184 ibu hamil dan 163 ibu bersalin, desa Bangko sempurna sebanyak 164 ibu hamil dan 140 ibu bersalin, desa Bangko Jaya sebanyak 140 ibu hamil dan 135 ibu bersalin, desa Bangko Bakti sebanyak 133 ibu hamil dan 125 ibu bersalin, desa Bangko Lestari sebanyak 130 ibu hamil dan 122 ibu bersalin, desa Pematang Ibul sebanyak 122 ibu hamil dan 115 ibu bersalin, desa Bangko Pusako sebanyak 105 ibu hamil dan 100 ibu bersalin, desa Bangko Masraya sebanyak 50 ibu hamil dan 45 ibu bersalin, desa Babak Balam sebanyak 40 ibu hamil dan 38 ibu bersalin. Dari tahun 2017 hingga tahun 2019 tidak ditemukan kasus perdarahan pada ibu hamil dan ibu bersalin.

Data dari Dinas Kesehatan Riau menjelaskan bahwa masih rendahnya motivasi peserta KB terhadap penggunaan IUD. Menurut Nasution (2011) dalam Eminur (2016) mengungkapkan bahwa rendahnya minat penggunaan IUD dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan ekonomi yang rendah, harga IUD yang mahal di awal dan pengetahuan yang rendah. Pengetahuan yang rendah terlihat dari masih adanya mitos bahwa IUD bersifat mengakhiri kehamilan, serta mitos efek samping kanker rahim dan mengganggu kualitas hubungan suami istri.

Metode kontrasepsi jangka panjang seperti *intra uterine devices* (IUD) adalah metode kontrasepsi paling efektif yang tahan lama, efisien, nyaman dan biayanya relatif murah dibandingkan non-MKJP, selain itu IUD paling sedikit menimbulkan keluhan/masalah dibandingkan pil, suntikan dan susuk. Tingkat kegagalan IUD pada setahun pertama sangatlah rendah yakni 0,05%. Penggunaan IUD tidak bergantung pada kemampuan mengingat kalender haid ataupun kepatuhan minum pil atau kunjungan suntikan ke dokter, sayangnya penggunaan IUD kurang diminati masyarakat (Kemenkes, 2015).

Rendahnya motivasi perempuan dalam menggunakan kontrasepsi akan berdampak pada komplikasi penyakit saat kehamilan, persalinan, komplikasi masa nifas dan tingginya angka kematian ibu. Selain itu keikutsertaan KB yang rendah menyebabkan angka kehamilan dan kelahiran pada wanita usia subur meningkat dengan jarak kehamilan < 2 tahun yang merupakan kehamilan berisiko tinggi dan menyebabkan bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif. Data dari Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir, untuk cakupan ASI eksklusif setiap tahunnya

mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017 sebesar 59,7% turun menjadi 54% pada tahun 2018 dan turun kembali pada tahun 2019 menjadi 47,3%.

Faktor yang mempengaruhi pemakaian kontrasepsi IUD yaitu pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai, adat istiadat, biaya dan persepsi yang berkaitan dengan motivasi (Baihaqi, 2016). Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Kurangnya motivasi pasangan usia subur untuk mengikuti KB disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kurangnya informasi yang didapat mengenai alat kontrasepsi (Antono, 2018). Untuk itu konseling dan penyuluhan dari tenaga kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan keluarga berencana dalam memberikan informasi mengenai alat kontrasepsi, dengan konseling berarti tenaga kesehatan membantu memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihan klien. Konseling atau penyuluhan yang baik akan membantu klien dalam menggunakan kontrasepsi lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB (Sulistiyawati, 2012).

Seringkali konseling atau penyuluhan diabaikan dan tidak dilaksanakan dengan baik karena petugas tidak mempunyai waktu dan tidak menyadari pentingnya konseling. Padahal, dengan konseling atau penyuluhan klien akan lebih mudah mengikuti nasihat *provider*. Penyuluhan dapat diberikan dengan memberikan contoh atau gambar dengan bantuan *flip charts*, poster, *pamflet*, *leaflet*, atau halaman bergambar. Penyuluhan atau konseling dapat dilakukan di lapangan (non klinik) dan diklinik (Affandi, 2012).

Berdasarkan survey awal peneliti dari tanggal 20-23 September 2020 terhadap 10 akseptor KB di Desa Pematang Ibul dengan mengajukan pertanyaan mengenai alat kontrasepsi IUD. terdapat semua akseptor KB tidak termotivasi menggunakan IUD karena takut sakit saat pemasangan dan takut IUD akan jatuh bila dibawa beraktifitas, ibu mengatakan tidak termotivasi menggunakan IUD karena mahal dan tidak tahu kelebihan penggunaan IUD.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektifitas Penyuluhan Tentang *Intra Uterine Device* (IUD) Terhadap Motivasi WUS Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD di Desa Pematang Ibul Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik yang bersifat kuantitatif. Rancangan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah praeksprimen (*Pre Eksperimental Designs*), dengan menggunakan *one group pre test* dan *post test*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pematang Ibul Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 12-19 November tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS di Desa Pematang Ibul Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir tahun 2019 sebanyak 642 orang. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 33 responden. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisa Data analisa *univariat* dan analisis *bivariat*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik WUS Desa Pematang Ibul Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020

| No | Karakteristik | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----|----------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Umur | | |
| | Berisiko | 13 | 39,4 |
| | Tidak Berisiko | 20 | 60,6 |
| | Total | 33 | 100 |
| 2 | Pendidikan Terakhir | | |
| | SD | 1 | 3 |
| | SMP | 13 | 39,4 |
| | SMA | 12 | 36,4 |
| | PT/Sederajat | 7 | 21,2 |
| | Total | 33 | 100 |
| 3 | Paritas | | |
| | Primipara | 13 | 39,4 |
| | Multipara | 20 | 60,6 |
| | Total | 38 | 100 |
| 4 | Jenis KB | | |
| | Implan | 1 | 3 |
| | Pil | 9 | 27,3 |
| | Suntik | 23 | 69,7 |
| | Total | 33 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat lebih banyak WUS pada umur tidak berisiko sebanyak 20 responden (60,6%). Berdasarkan pendidikan sebagian besar adalah SMP yaitu 13 responden (39,4%). Berdasarkan paritas yaitu multipara sebanyak 20 responden (60,6%) dan lebih banyak WUS menggunakan KB suntik yaitu 23 responden (69,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi WUS Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang *Intra Uterine Device* (IUD) di Desa Pematang Ibul Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020

| No | Motivasi Pretest | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----|------------------|---------------|----------------|
| 1 | Positif | 14 | 42,4 |
| 2 | Negatif | 19 | 57,6 |
| | Total | 33 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebelum diberikan penyuluhan tentang *Intra Uterine Device* (IUD) lebih banyak responden dengan motivasi negatif sebanyak 19 responden (57,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi WUS Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang *Intra Uterine Device* (IUD) di Desa Pematang Ibul Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020

| No | Motivasi Posttest | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----|-------------------|---------------|----------------|
| 1 | Positif | 25 | 75,8 |
| 2 | Negatif | 8 | 24,2 |
| | Total | 33 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah diberikan penyuluhan tentang *Intra Uterine Device* (IUD) lebih banyak responden dengan motivasi positif sebanyak 25 responden (75,8%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Penyuluhan Tentang *Intra Uterine Device* (IUD) Terhadap Motivasi WUS Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD di Desa Pematang Ibul Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020

| No | Motivasi Pretest | Motivasi Posttest | | | | Pvalue |
|----|------------------|-------------------|------|---------|------|--------|
| | | Positif | | Negatif | | |
| | | n | % | n | % | |
| 1 | Positif | 8 | 57,1 | 6 | 42,9 | 0,035 |
| 2 | Negatif | 17 | 89,5 | 2 | 10,5 | |
| | Total | 25 | 75,8 | 8 | 24,2 | |

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi positif sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang *Intra Uterine Device* (IUD) sebanyak 8 responden (57,1%), sedangkan responden yang memiliki motivasi positif menjadi motivasi negatif sebanyak 6 responden (42,9%). Responden dari motivasi negatif menjadi motivasi positif sebanyak 17 responden (89,5%) dan terdapat 2 responden (10,5%) tetap memiliki motivasi negatif sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang *Intra Uterine Device* (IUD).

Berdasarkan uji *McNemar* didapatkan nilai $p = 0,035 < \alpha (0,05)$ dan nilai *Z* hitung $2,29 > z$ tabel 1,96, dengan demikian ada efektifitas penyuluhan tentang *Intra Uterine Device* (IUD) terhadap motivasi WUS menggunakan alat kontrasepsi IUD di Desa Pematang Ibul Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020.

DISKUSI

Efektifitas Penyuluhan Tentang *Intra Uterine Device* (IUD) Terhadap Motivasi WUS Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD di Desa Pematang Ibul Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

Berdasarkan penelitian tentang efektifitas penyuluhan tentang *Intra Uterine Device* (IUD) terhadap motivasi WUS menggunakan alat kontrasepsi IUD di Desa Pematang Ibul Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020 diketahui bahwa ada efektifitas penyuluhan tentang *Intra Uterine Device* (IUD) terhadap motivasi WUS menggunakan alat kontrasepsi IUD dengan nilai $p = 0,035 < \alpha (0,05)$ dan nilai *Z* hitung $2,29 < z$ tabel 1,96.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Anggraini (2017) dengan judul pengaruh penyuluhan kesehatan tentang KB terhadap motivasi dalam memilih alat kontrasepsi di Desa Bera Dolu Sumba Barat Nusa Tenggara Timur (NTT). Pada penelitian tersebut didapatkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang Keluarga Berencana terhadap motivasi dalam memilih alat kontrasepsi di Desa Bera Dolu Sumba Barat NTT Dengan $p\text{-value} = 0,001$.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Baihaqi (2016) dengan judul Pengaruh pendidikan kesehatan *peer group* terhadap motivasi WUS menggunakan kontrasepsi IUD di Dusun Tukharjo Purwoharjo Samigaluh Kulon Progo Yogyakarta. Pada penelitian tersebut didapatkan ada pengaruh pendidikan kesehatan *peer group* terhadap motivasi WUS menggunakan kontrasepsi IUD di Dusun Tukharjo Purwoharjo Samigaluh Kulon Progo Yogyakarta Dengan $p\text{-value} = 0,001$.

Konseling dan penyuluhan dari tenaga kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan keluarga berencana, dengan konseling berarti tenaga kesehatan membantu memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihan klien. Konseling atau penyuluhan yang baik akan memotivasi klien dalam menggunakan kontrasepsi lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB (Sulistiyawati, 2012).

Rata-rata motivasi WUS setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan. Hasil penelitian ini

sejalan dengan pendapat Antono (2018) yang menyatakan Penyuluhan kesehatan menggunakan alat bantu atau media sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan motivasi WUS menggunakan KB. Salah satunya adalah media *leaflet*. Media *leaflet* efektif dalam memberikan pembelajaran karena dapat memberikan penjelasan secara detail disertai gambar yang menarik.

Pemberian informasi yang positif dan benar dalam penyuluhan kesehatan sangat penting untuk menentukan keberhasilan dalam menumbuhkan motivasi wanita usia subur dalam penggunaan kontrasepsi IUD. Penyuluhan tentang kontrasepsi IUD pada wanita usia subur dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian leaflet serta tanya jawab dan diskusi membuat ibu tidak bosan dengan materi yang disampaikan atau diberikan peneliti serta materi yang disampaikan mudah dipahami serta pengetahuan tentang kontrasepsi IUD menjadi lebih luas (Diniarti, 2017).

Menurut asumsi peneliti, semakin meningkat pengetahun WUS tentang IUD yang diperoleh dari penyuluhan menggunakan *media leaflet* maka akan semakin meningkat juga motivasi WUS untuk menggunakan IUD. terbukti pada hasil penelitian yang awalnya mayoritas motivasi WUS adalah negatif, sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* mayoritas motivasi WUS menjadi positif untuk menggunakan IUD. Motivasi yang meningkat maka berdampak positif terhadap perilaku WUS, sehingga yang awalnya WUS tidak bersedia menggunakan IUD dengan meningkatnya pengetahuan dan motivasi maka WUS jadi bersedia menggunakan IUD.

KESIMPULAN

1. Sebelum diberikan penyuluhan tentang *Intra Uterine Device* (IUD sebagian besar responden memiliki motivasi negatif
2. setelah diberikan penyuluhan tentang *Intra Uterine Device* (IUD) sebagian besar responden memiliki motivasi positif.
3. Ada efektifitas penyuluhan tentang *Intra Uterine Device* (IUD) terhadap motivasi WUS menggunakan alat kontrasepsi IUD di Desa Pematang Ibul Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020.

SARAN

Diharapkan agar dapat memberikan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai pembandingan sehingga dapat melakukan penelitian yang lebih dalam lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan motivasi WUS menggunakan alat kontrasepsi IUD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan *financial* terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi B, (2012). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta, Tridasa Printer
- Anggraini, (2017). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang KB Terhadap Motivasi Dalam Memilih Alat Kontrasepsi di Desa Bera Dolu Sumba Barat Nusa Tenggara Timur (NTT)*. Jurnal Nursing News, No. 3, Vol. 2
- Antono, (2018). *Perbedaan Motivasi Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi Implan*

- Sebelum Dan Sesudah Promosi Kesehatan Media Video Di Kabupaten Kediri.* Jurnal Ilmu Kesehatan, No. 1, Vol. 7
- Baihaqi, (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Peer Group Terhadap Motivasi Ibu Menggunakan Kontrasepsi IUD di Dusun Tukharjo Purwoharjo Samigaluh Kulon Progo Yogyakarta.* Naskah Publikasi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Dahlan, S. (2009). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan.* Yogyakarta. Nuha Medika
- Dinkes Provinsi Riau, (2018). *Profil Dinas kesehatan Provinsi Riau Tahun 2018.* Pekanbaru, Dinas kesehatan Provinsi Riau
- Eminur, (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Bps Sri Romdhati Semin Gunung Kidul.* Naskah Publikasi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Hartanto, (2011). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi.* Jakarta, Rineka Cipta
- Hidayat, (2014). *Metode Penelitian Kebidanan & Tehnik Analisa Data.* Jakarta, Salemba Medika
- Hidayatulloh, (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu-Ibu tentang KB IUD di Dusun Plosorejo Desa Jagir Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.* Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kemenkes RI, (2015). *Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Di Fasilitas Kesehatan.* Jakarta, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Mulyani S, (2013). *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi.* Yogyakarta, Nuha Medika
- Notoatmodjo S, (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi.* Jakarta, Rineka Cipta
- , (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan.* Jakarta, Rineka Cipta
- Pieter H, (2015). *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan.* Jakarta : Kencana
- Rilyani. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Penggunaan IUD Dengan Pengetahuan Ibu Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD).* Holistik Jurnal Kesehatan, No.1, Vol. 13, hal: 48-55
- Saam Z, (2012). *Psikologi Keperawatan.* Jakarta, Rajawali Press
- Saroha P, (2014). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi.* Jakarta, TIM
- Sujarweni, (2014). *Metodelogi Penelitian keperawatan.* Yogyakarta, Gava Media
- Sujiyatini, (2015). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini.* Yogyakarta, Nuha Medika
- Sulistiyawati, (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana.* Jakarta, Salemba Medika
- Triwibowo C, (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Yogyakarta, Medical Book
- Tumurang, (2018). *Promosi Kesehatan.* Yogyakarta, Indomedia Pustaka
- Wahyuningrum, (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang KB IUD Pada Ibu Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Donorojo Pacitan.* Naskah Publikasi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta